

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 12 didapati bahwa Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Kepemilikan Institusional (KI) dan Komite Audit (KA) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di bawah ini merupakan hasil hipotesis penelitian ini:

Keterangan	Hipotesis	Hasil
X1	Kepemilikan Institusional (<i>Institutional Ownership</i>) tidak berpengaruh terhadap perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.	Diterima
X2	Komite Audit (<i>Audit Committee</i>) berpengaruh terhadap perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.	Ditolak
X1, X2	Kepemilikan Institusional dan Komite Audit bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.	Diterima

A. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan, dalam variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang mana nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05, sementara dilihat dari nilai t hitung sebesar 26.31760 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.00404 (merujuk pada tabel 4.14). Sehingga kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisrina²⁰⁰, Khasanah²⁰¹, Anthony Holly²⁰², Abdonsius²⁰³, Ilham Dermawan²⁰⁴, Saraswati²⁰⁵, Nadya²⁰⁶, dan Suryanto²⁰⁷ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

²⁰⁰ Nisrina, Ningtyas, and Wiwaha, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage."

²⁰¹ Khasanah, Ernitawati, and Sunanti, "Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional : Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ45 Audit Committee and Institutional Ownership : Financial Performance On LQ45 Index Company."

²⁰² Holly and Lukman, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan."

²⁰³ Sitanggang, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018)."

²⁰⁴ Ilham Dermawan Rusmiati et al., "Pengaruh Debt Maturity, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Efisiensi Investasi Terhadap Kinerja Keuangan."

²⁰⁵ I Gusti Ayu Made Reina Ary Saraswati and I Gusti Ayu Eka Damayanthi, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 12, no. 01 (2023): 1554.

²⁰⁶ Ratna Damayanti Nadya Ayu Saputri, Rochmi Widayanti, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017," *Edunomika* 03, no. 02 (2019): 533-540.

²⁰⁷ Suryanto and Refianto, "Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan."

Peneliti menyimpulkan bahwasannya eksistensi dan dominasi kepemilikan institusional dalam struktur perusahaan asuransi berpotensi signifikan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa investor institusional, dengan kapabilitas analisis yang lebih mendalam dan orientasi jangka panjang cenderung menjalankan fungsi pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen perusahaan. Pengawasan yang aktif ini mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang lebih efisien, strategis, dan berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan, yang pada akhirnya terefleksi dalam kinerja keuangan yang lebih unggul.

Dalam konteks perusahaan asuransi di Indonesia eksistensi investor institusional yang signifikan dapat menjadi instrumen penting dalam mendorong efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang akurat, dan peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Bunga Putri yang menjelaskan bahwa dengan adanya tingkat kepemilikan institusional yang lebih besar berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan institusi untuk lebih aktif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen serta memastikan operasional perusahaan berjalan secara efisien. Investor institusional, dengan porsi kepemilikan saham yang signifikan memiliki insentif yang kuat untuk memastikan bahwa tindakan manajemen sejalan dengan kepentingan para

pemilik modal, sehingga berpotensi mendorong peningkatan kinerja finansial perusahaan.²⁰⁸

Kapasitas yang unggul dan sumber daya yang lebih besar memungkinkan pemilik institusional untuk mengevaluasi strategi perusahaan secara komprehensif dan memberikan dorongan kepada manajemen untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi kerja. Dari perspektif positif, berbagai studi mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan yang lebih intensif dan implementasi praktik tata kelola perusahaan yang baik.²⁰⁹

Kepemilikan institusional seringkali menjadi pendorong utama bagi transparansi, akuntabilitas, dan manajemen risiko yang lebih baik, yang secara keseluruhan dapat berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan investor dan kestabilan perusahaan dalam jangka panjang. Implikasinya, perusahaan dapat merasakan peningkatan profitabilitas dan efisiensi kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, meskipun kepemilikan institusional dapat memberikan tekanan tambahan kepada manajemen untuk mencapai kinerja finansial yang optimal, hal ini juga mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik tata kelola yang lebih unggul dan berkesinambungan.²¹⁰

²⁰⁸ Bunga Putri Praselia Novita Sari, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan,” *Jurnal Fairness* 13, no. 3 (2023): 1–18.

²⁰⁹ Nanda rahayu and Agus wahyudi, “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 3 (2024): 94–108.

²¹⁰ Novita Sari, “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan.”

B. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam variabel komite audit dengan nilai probabilitas sebesar 0.9854. Nilai probabilitas tersebut kurang dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05, sementara dilihat dari nilai t hitung sebesar 0.018390 kurang dari nilai t tabel sebesar 2.00404 (merujuk pada tabel 4.14). Sehingga komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti²¹¹, Mulia Alim²¹², Suryanto²¹³, Andreas²¹⁴, dan Luthfiana²¹⁵ yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti menyimpulkan bahwasannya, hasil penelitian yang memperlihatkan tidak adanya pengaruh signifikan ukuran komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE menegaskan bahwa aspek kuantitatif dalam tata kelola perusahaan tidak secara langsung menjamin mutu pengawasan. Identifikasi kurangnya pemahaman yang mendalam terkait peran dan tanggung jawab komite audit, sebagaimana

²¹¹Yulianti and Cahyonowati, "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan."

²¹²Alim and Destriana, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan."

²¹³Suryanto and Refianto, "Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan."

²¹⁴Andreas Rudiwanto, "Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keuangan."

²¹⁵Nurma Gupita Dewi Luthfiana, Lu'lu', "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Bina Akuntansi* 10, no. 1 (2023): 1–14, <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.

ditemukan dalam penelitian, mengindikasikan bahwa efektivitas mekanisme *corporate governance* lebih dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia serta pemahaman yang komprehensif, bukan sekedar konfigurasi struktural atau jumlah anggota.

Pemahaman peneliti didukung oleh penelitian dari Yulianti dan Cahyonowati yang menjelaskan bahwa ukuran komite audit, baik besar maupun kecil, tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROE. Situasi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman anggota komite audit terhadap tugas dan tanggung jawab mereka. Keadaan ini menghambat kemampuan komite audit dalam memberikan pandangan profesional dan independen kepada dewan komisaris atas laporan yang disusun oleh dewan direksi.²¹⁶

Kinerja komite audit yang tidak optimal, menjadikan manajemen memiliki peluang lebih besar untuk tidak menerapkan transparansi dalam laporan keuangan, sehingga informasi yang diberikan menjadi tidak valid. Kondisi ini memicu ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham yang berpotensi menimbulkan permasalahan keagenan.²¹⁷

Tata kelola perusahaan perusahaan yang baik merupakan suatu sistem yang terdiri dari seperangkat regulasi yang mengatur interaksi antara pemegang saham, manajemen (pimpinan), kreditor, pemerintah, karyawan, serta berbagai pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam hak atau tanggung jawab mereka. Dalam definisi lain, ini adalah sistem regulasi dan

²¹⁶Yulianti and Cahyonowati, "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan."

²¹⁷ Ibid.

pengawasan perusahaan, yang berorientasi pada peningkatan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholder). Jika implementasi tata kelola perusahaan yang baik termasuk aktivitas dan eksistensi komite audit mampu berfungsi secara efektif dan efisien, maka seluruh kegiatan perusahaan akan berjalan dengan lancar.²¹⁸

Terdapat pandangan berbeda mengenai tidak adanya pengaruh signifikan komite audit terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian Yulia Ratna Sari menyampaikan bahwa, semakin banyak komite audit maka semakin banyak pula kontrol dan pengawasan, hal tersebut mempertimbangkan banyaknya keputusan komite audit yang berasal dari pendidikan mereka yang berbeda-beda, kemungkinannya adalah yang mempengaruhi penurunan nilai ROE karena tidak semua komite audit memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan, sehingga tidak berpengaruh terhadap pengendalian laporan keuangan. Keterkaitan teoritis dari hasil penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi, dimana berdasarkan hubungan teori agensi, komite audit bertugas sebagai agen yang ditunjuk oleh klien. Untuk mengendalikan perusahaan, besarnya komite audit mendorong peningkatan, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan perusahaan.²¹⁹

²¹⁸ Andreas Rudiwantoro, "Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keuangan."

²¹⁹ Sari and Setyaningsih, "Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate."

C. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam variabel kepemilikan institusional dan komite audit diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000000 yang mana nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05, sedangkan dilihat dari f hitung sebesar 222. 4916 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3.17514 (merujuk pada tabel 4.15). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan sangat signifikan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadya Ayu²²⁰, Khasanah²²¹, Mulia Alim²²², dan Suryanto²²³ yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari keseluruhan variabel independen yang diuji, yaitu kepemilikan institusional dan komite audit terhadap variabel dependen kinerja keuangan yang diukur dengan ROE memperoleh hasil bahwa seluruh variabel tersebut secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

²²⁰ Nadya Ayu Saputri , Rochmi Widayanti, “Analisis Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017.”

²²¹ Khasanah, Ernitaawati, and Sunanti, “Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional : Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ45 Audit Committee and Institutional Ownership : Financial Performance On LQ45 Index Company.”

²²² Alim and Destriana, “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan.”

²²³ Suryanto and Refianto, “Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.”

Menurut peneliti, keunggulan dalam informasi dan kapasitas analisis yang dimiliki oleh investor institusional menempatkan mereka pada posisi yang strategis untuk secara efektif memantau dan mengarahkan manajemen perusahaan asuransi di Indonesia. Akses terhadap data yang lebih luas dan kemampuan untuk melakukan evaluasi yang mendalam memungkinkan mereka mendeteksi potensi inefisiensi atau risiko yang mungkin tidak teramati oleh investor perorangan. Oleh karena itu, keberadaan kepemilikan institusional yang signifikan bukan hanya sekadar representasi modal, melainkan juga aset intelektual dan fungsi pengawasan yang bernilai bagi peningkatan kualitas tata kelola perusahaan.

Interaksi antara kepemilikan institusional sebagai pihak utama yang berpengaruh dan komite audit sebagai badan pengawas internal membentuk dinamika yang kompleks namun berpotensi menghasilkan sinergi dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang unggul. Meskipun komite audit memiliki tanggung jawab khusus dalam memastikan akuntabilitas dan integritas laporan keuangan, keaktifan serta ekspektasi dari pemegang saham institusional memperkuat independensi dan efektivitas komite audit.

Dorongan dari investor institusional untuk transparansi dan praktik tata kelola yang baik dapat memberikan dukungan tambahan bagi komite audit dalam menjalankan fungsinya secara optimal, sehingga secara keseluruhan meningkatkan mutu pengendalian dan pengelolaan aset perusahaan asuransi.

Pandangan peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulia Alim dan Uniq Destriana bahwa pemegang saham institusional umumnya mengalokasikan sebagian besar waktu mereka untuk analisis investasi dan memiliki akses terhadap informasi yang biayanya terlalu tinggi untuk dijangkau oleh investor individu. Keunggulan ini, di mana kepemilikan institusional bertindak sebagai *principal* yang bertanggung jawab atas pengendalian perusahaan dan dibantu oleh komite audit dalam pengelolaan aset perusahaan yang spesifik, menimbulkan kompleksitas yang perlu dipertimbangkan guna mewujudkan tata kelola perusahaan yang lebih baik.²²⁴

Pada perusahaan asuransi di BEI, tekanan investor institusional untuk transparansi dan akuntabilitas dapat meningkatkan independensi dan efektivitas komite audit dalam mengawasi laporan keuangan dan pengelolaan aset. Hal ini penting karena kompleksitas industri asuransi membutuhkan kepercayaan tinggi dari pemegang polis dan investor. Dengan demikian, kepemilikan institusional tidak hanya menyediakan modal, tetapi juga potensi pengawasan dan tuntutan tata kelola yang baik untuk keberlanjutan dan pertumbuhan pasar modal Indonesia.

²²⁴Alim and Destriana, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan."